

Efektivitas Kegiatan Sport Outing Terhadap Motivasi Kepulihan Klien Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah

Muhammad Ridho Anshori^{1*}, Ghozali²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: ridhoanshr@gmail.com

Diterima: 29/07/19

Revisi: 05/09/19

Diterbitkan: 31/08/20

Abstrak

Tujuan studi: Menganalisis efektivitas kegiatan *sport outing* terhadap motivasi pulih klien Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan desain observasional komparatif yang membandingkan rata-rata antara motivasi kepulihan klien sebelum dan setelah mengikuti kegiatan *sport outing* dengan instrumen skala SOCRATES 8D. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* dengan jenis *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*, diperoleh nilai *P-Value* sebesar 0,008 ($P\text{-Value} < 0,05$) dan nilai *Z-score* sebesar -2,673 ($Z\text{-score} < -2,50$).

Manfaat: Dapat menjadi sumber pengetahuan tentang efektivitas layanan program rehabilitasi dalam meningkatkan motivasi pulih klien penyalahguna narkoba.

Abstract

Purpose of study: Analyzing the effectiveness of sport outing activity against the client recovers motivation in Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah.

Methodology: This study uses comparative observational design that compares the average between the motivation of the client's recovery before and after participating in sport outing activity with the instrument scale SOCRATES 8D. Sampling technique used is non-probability sampling technique with this type of sampling is saturated. This study uses a statistical test of Wilcoxon Signed Rank Test.

Results: Based on the research that has been done by Wilcoxon Signed Rank Test, the value of P-Value is 0.008 ($P\text{-Value} < 0,05$) and Z-score is -2.673 ($Z\text{-score} < -2.50$).

Applications: Can be a source of knowledge about the effectiveness of the rehabilitation program services in increasing motivation clients recovering drug abusers.

Kata Kunci: *efektivitas, rehabilitasi, motivasi, sport outing*

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan salah satu problematika kemanusiaan di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Narkoba ialah akronim dari narkotika, psikotropika dan zat adiktif lainnya. Walaupun beberapa golongan narkoba dapat berkhasiat obat namun penggunaan zat-zat tersebut tanpa indikasi dan pengawasan berdampak pada kerusakan mental dan perilaku. Lebih jauh penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan masalah sosial hingga tindak kejahatan di masyarakat. diantara sekian banyak penyalah guna terdapat 31 juta orang yang sangat membutuhkan perawatan karena telah menderita gangguan penyalahgunaan narkoba. WHO melaporkan orang yang meninggal akibat penyalahgunaan narkoba setidaknya mencapai 450 ribu orang di tahun 2015. Opioid masih merupakan penyebab utama yang paling merusak, menyebabkan sekitar 76% kematian dari penderita gangguan penyalahgunaan narkoba (BNN RI, 2017). Berdasarkan data dari aplikasi Sistem Informasi Narkoba (SIN) Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2017 jumlah kasus narkotika di Indonesia yang berhasil

diungkap selama 5 tahun terakhir dari tahun 2012-2016 per tahun sebesar 76,53% dengan jumlah kasus secara beruruta yaitu 103 kasus pada tahun 2012, 147 kasus pada tahun 2013, 384 kasus pada tahun 2014, 638 kasus pada tahun 2015 dan 868 kasus pada tahun 2016. Kenaikan paling tinggi pada tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu 161,22%. Tahun 2016 jumlah kasus narkoba yang berhasil diungkap adalah 868 kasus, jumlah ini meningkat 36,05% dari tahun 2015(Kemenkes RI, 2017).

Keseriusan pemerintah dalam pencegahan bahaya narkoba melalui lembaga BNN telah melaksanakan 2 (dua) program, yaitu Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya BNN; dan Program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN)(BNN, RI 2017). Bagi pengguna narkoba, pemerintah telah membentuk balai rehabilitasi sebagai wadah penyelenggara rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sesuai dengan aturan pasal 54 UU Nomor 35 Tahun 2009(UU RI Nomor 35 Tahun 2009).Kegiatan – kegiatan dalam proses rehabilitasi pemulihan penyalahguna narkoba tentunya diharapkan mampu meningkatkan kepulihan klien. Sejalan dengan pernyataan Laporan Kinerja BNN Tahun 2017 bahwa dalam menyelenggarakan pelayanan rehabilitasi berkelanjutan yang terstandar untuk pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba perlu dilakukan penilaian untuk memastikan implementasi layanan rehabilitasi sesuai dengan standar yang telah ditentukan(BNN RI, 2017). Hal ini terkait dengan motivasi kepulihan klien.

Salah satu kegiatan yang perlu dilakukan pengukuran terhadap tingkat motivasi kepulihan klien adalah olahraga rekreasi (*sport outing*). Olahraga membantu mengoptimalkan fungsi kejiwaan seperti keberanian, kepercayaan akan kemampuan diri sendiri, loyalitas, kesabaran, disiplin, kecepatan proses berpikir dan sebagainya, hingga dapat juga mempengaruhi tingkah laku seseorang. Hal tersebut disebabkan karena dalam melakukan olahraga individu dituntut untuk berbuat atau bertindak seperti yang dituntut untuk mempunyai sifat loyal, seperti saling tolong menolong, tenggang rasa, saling menghormati, disamping juga dituntut untuk mematuhi hukum atau peraturan-peraturan baik yang tertulis ataupun tidak tertulis, maka dalam berolahraga juga dituntut untuk dapat berbuat atau bertindak seperti tersebut di atas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik antara jiwa dan olahraga(Dewi dan Saharullah, 2017). Pada kegiatan olahraga rekreasi, pelaku mengutamakan nilai-nilai kesenangan atau kepuasan, positif, sehat, tanpa paksaan, dan dilakukan dalam konteks waktu senggang.Namun hingga saat ini masih sedikit penelitian terkait olahraga rekreasi dalam meningkatkan motivasi pulih bagi klien rehabilitasi penyalahgunaan narkoba.

Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menangani permasalahan penyalahgunaan narkoba.Rehabilitasi sebagai salah satu sarana pemulihan bagi korban penyalahgunaan narkoba dari aspek fisik, psikologis maupun sosial. Dari studi pendahuluan sebelumnya didapatkan bahwa pelayanan rehabilitasi sosial dalam balai rehabilitasi BNN Tanah Merah salah satunya memberikan pelayanan *Activity Outside* sebagai sarana untuk melakukan kegiatan positif untuk menyalurkan bakat serta menyadarkan kita betapa pentingnya berolahraga bagi kesehatan yang juga dapat membantu pemulihan para klien. Salah satu pelayanan *Activity Outside*, yaitu *Sport Outing*.*Sport Outing* merupakan kegiatan olahraga yang diikuti oleh klien rehabilitasi BNN Tanah Merah yang dilakukan di luar balai rehabilitasi dengan didampingi beberapa petugas(BNN RI, 2018).Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Efektivitas Kegiatan *Sport Outing* terhadap motivasi kepulihan klien di Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis efektivitas kegiatan dengan menguji perbedaan motivasi klien sebelum dan setelah menjalani kegiatan *sport outing*.

2. METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan ialah desain observasional komparatif. Metode penelitian Menurut Sugiyono observasi merupakan suatu kegiatan dalam penelitian terhadap suatu objek (Sugiyono, 2015). Sedangkan penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau populasi dan sampel yang sama tetapi pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2007). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala SOCRATES 8D (*Stages of Change Readiness and Treatment Eagerness Scale for Drugs*) yang telah dialih bahasa Indonesia dan telah melalui uji *double translation*. Instrumen penelitian ini telah dilakukan uji reabilitas pada 30 responden di Yayasan Sayangi Anak Kita (SEKATA) Samarinda dan didapatkan nilai *Alpha Cronbach* untuk variabel motivasi sebesar $0,843 \geq$ nilai konstanta (0,6) sehingga pernyataan pada kuesioner dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji normalitas data dengan menggunakan *Shapiro Wilk* didapatkan nilai sebesar 0,035 ($P\text{-Value} < 0,05$) yang berarti distribusi data tidak normal. Uji statistik yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Populasi dalam penelitian ini adalah klien yang melakukan kegiatan *sport outing* di balai rehabilitasi BNN Tanah Merah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015). Sehingga sampel yang digunakan yaitu seluruh klien yang melakukan kegiatan *sport outing* berjumlah 10 klien.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1. Analisis Univariat

Karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui karakteristik klien Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah dengan tujuan utama sebagai tahap pengenalan sebelum peneliti melakukan pengukuran pengetahuan. Karakteristik responden diketahui setelah melakukan pendataan pada klien Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah yang menjadi responden. Diketahui bahwa jumlah klien yang menjadi responden sebanyak 10 orang dan seluruhnya berjenis kelamin laki – laki dengan persentase 100 %. Responden yang berumur 17 – 25 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 50 %, dan 5 orang yang berumur 26 – 35 tahun dengan persentase 50 %. Pendidikan responden dengan frekuensi tertinggi yaitu SMA sebanyak 5 orang (50%), dan pendidikan responden dengan frekuensi terendah yaitu S1 sebanyak 2 orang (20%). Keinginan di rehabilitasi dengan sukarela didapatkan sebanyak 3 orang (30%) dan bukan karena keinginan sendiri sebanyak 7 orang (70%). Frekuensi lama rehabilitasi responden selama 1-2 bulan sebanyak 5 orang (50%) dan selama 3-4 bulan sebanyak 5 orang (50%). Data tersebut dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1: Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, dan Pendidikan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki – laki	10	100
2	Perempuan	0	0
Jumlah		10	100
Umur			
1	17 – 25 tahun	5	50
2	26 – 35 tahun	5	50
Jumlah		10	100
Pendidikan			
1	SD	3	30
2	SMP	0	0

3	SMA	5	50
4	S1	2	20
Jumlah		10	100
Keinginan di Rehabilitasi			
1	Sukarela	3	30
2	Tidak	7	70
Jumlah		10	100
Lama Rehabilitasi			
1	1-2 Bulan	5	50
2	3-4 Bulan	5	50
Jumlah		10	100

Sumber : Data primer 2019

Tabel 2. Distribusi Kategori pada Jenis Variabel Motivasi saat *Pretest* dan *Posttest*

Hasil Skor	Jenis Variabel								
	Rekognisi			Ambivalen			Taking Steps		
	Tingg i	Sedan g	Rendah	Tingg i	Sedan g	Renda h	Tingg i	Sedan g	Renda h
Pretest	10	0	0	10	0	0	10	0	0
N	10			10			10		
Posttest	9	1	0	7	2	1	10	0	0
N	10			10			10		

Sumber : Data primer 2019

Berdasarkan [Tabel 2](#) diatas, distribusi kategori rekognisi saat *pretest* seluruh responden adalah tinggi, namun kategori rekognisi saat *posttest* bervariasi dari sedang sampai tinggi. Begitupula distribusi kategori ambivalen saat *pretest* seluruh responden adalah tinggi, namun kategori ambivalen saat *posttest* bervariasi dari rendah sampai tinggi. Distribusi *Taking steps* tidak terjadi perubahan yang berarti baik saat *pretest* dan *posttest*.

3.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk mengidentifikasi pengaruh antara variable independen dan dependen yang dilakukan dengan perhitungan menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* digunakan karena data berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini variabel independen adalah kegiatan *sport outing* dan motivasi pulih sebagai variabel dependen. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* statistik SPSS ver.24, didapatkan bahwa nilai rata – rata dari 10 klien sebelum mengikuti kegiatan *sport outing* adalah 89,0. Nilai minimum yang dicapai klien adalah 83,0. Dan nilai maksimum yang dicapai klien adalah 94,0. Kemudian nilai rata – rata dari 10 klien sesudah mengikuti kegiatan *sport outing* adalah 82,0. Nilai minimum yang dicapai klien adalah 67,0. Dan nilai maksimum yang dicapai klien adalah 92,0 dengan median 81,5. Selisih mean *pretest* dan *posttest* adalah -7, sehingga terlihat bahwa ada perbedaan tingkat motivasi terhadap pemulihan klien sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan *sport outing*. Kemudian hasil uji rata - rata *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,008 (*P-Value*< 0,05) dan

nilai *Z-score* sebesar -2,673 ($Z\text{-score} < -2,50$). Hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

	N	Mean	Minimum	Maksimum	P-Value	Z-Score
Sebelum Mengikuti Kegiatan <i>Sport Outing</i>	10	89,0	83,0	94,0	0,008	-2,673
Sesudah Mengikuti Kegiatan <i>Sport Outing</i>	10	82,0	67,0	92,0		

Sumber : Data primer 2019

Terdapat perbedaan pada *pretest* dan *posttest* klien Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah setelah mengikuti kegiatan *sport outing*. Terdapat 9 klien yang mengalami penurunan tingkat motivasi dan 1 orang yang tidak mengalami perubahan meningkat ataupun menurun pada tingkat motivasi yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Rangkuman Data Skor Kuesioner Motivasi Responden dan Klasifikasi Status Responden

No. Responden	Total Skor		Selisih Skor (%)	Identifikasi Hasil
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		
1	91	77	15,38	Menurun
2	89	80	10,11	Menurun
3	84	83	1,19	Menurun
4	89	80	10,11	Menurun
5	92	67	27,17	Menurun
6	89	86	3,37	Menurun
7	86	86	0	Tetap
8	93	92	1,08	Menurun
9	94	89	5,32	Menurun
10	83	80	3,61	Menurun

Sumber : Data Primer 2019

Jenis kelamin responden pada Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah pada frekuensi jenis kelamin yaitu seluruhnya laki – laki dengan persentase 100%. Didapatkan data bahwa umur responden dengan frekuensi pada rentang umur 17-25 tahun sebanyak 5 klien dengan persentase 50%, dan rentang umur 26-35 tahun sebanyak 5 klien dengan persentase 50%. Pendidikan terakhir responden frekuensi SD yaitu 3 klien, frekuensi SMP yaitu tidak ada, frekuensi SMA 5 yaitu klien dan frekuensi S1 yaitu 2 klien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar untuk pendidikan SMA yaitu 5 klien dengan persentase 50%.Keinginan di rehabilitasi dengan kemauan sendiri didapatkan sebanyak 3 klien (30%) dan tidak atas kemauan sendiri sebanyak 7 orang (70%). Lama rehabilitasi responden selama 1-2 bulan didapatkan sebanyak 5 klien (50%) dan selama 3-4 bulan sebanyak 5 klien (50%). Adanya program *sport outing* di Balai Rehabilitasi tidak terlepas dari tujuan dan fungsi – fungsi program itu sendiri. Olahraga rekreasi adalah kegiatan atau aktifitas fisik yang dilakukan pada waktu luang atau senggang atas dasar keinginan

atau kehendak sendiri yang timbul karena memberi kepuasan atau kesenangan⁽⁹⁾. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mereduksi tingkat stres yang dialami residen selama mengikuti kegiatan (Winanti, 2008). Fungsi dari olahraga rekreasi antara lain: (1) Menambah wawasan dan pengetahuan; (2) Meningkatkan ketangkasan dan keterampilan; (3) Mempengaruhi gairah belajar; (4) Menambah sikap hidup kreatif dan sosial; (5) Membentuk pribadi yang lebih baik; (6) Menanamkan rasa kekaguman dan syukur terhadap kebesaran ciptaan Tuhan yang Maha Esa; (7) Menanamkan rasa cinta tanah air dan bangsa (Muhajir, 2007). Dapat disimpulkan bahwa fungsi utama olahraga rekreasi adalah mengembalikan fungsi individu pada masyarakat menjadi individu yang memiliki keterampilan social yang lebih baik. Dari penelitian dalam Zulkifli, Renidayat, Jumaini dan pendapat Surya jelas bahwa latihan keterampilan sosial sangat efektif untuk dapat meningkatkan kemampuan psikomotor dalam bersosialisasi (Syam, 2015). Kenyataannya, selama kegiatan *sport outing* berlangsung klien selalu berkomunikasi melalui isyarat pada sesama tim dalam bekerjasama untuk memperoleh kemenangan. Selain itu, tiap klien juga mampu menyampaikan pendapat mereka pada klien lainnya dan konselor yang mendampingi saat evaluasi kegiatan *sport outing*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *sport outing* memberikan pengaruh arah negatif terhadap tingkat motivasi kepulihan klien. Terlihat pada tiga aspek motivasi kepulihan yang dilakukan penilaian pada penelitian ini yaitu rekognisi (pemahaman), ambivalensi dan *taking steps* (tindakan yang diambil) pada klien Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah. Aspek rekognisi Pengakuan mengacu pada pengakuan masalah dan keinginan untuk perubahan di antara pecandu narkoba (Fauziah et al., 2010). Kenyataannya, para klien mengakui bahwa perilaku penggunaan zat mereka menghasilkan masalah. Sikap dan perilaku para klien di lapangan menunjukkan keinginan untuk berubah dan mereka menyadari jika mereka tidak berubah maka akan menimbulkan bahaya.

Hasil aspek ambivalensi para klien saat *pretest* dan *posttest* didapatkan bahwa mengalami penurunan yang cukup bermakna. Hasil *pretest* para klien menunjukkan tingkat motivasi kategori tinggi dari seluruh klien. Namun, hasil *posttest* para klien menunjukkan tingkat motivasi kategori tinggi sebanyak 9 klien dan 1 klien dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan klien akan pulih masih belum cukup kuat setelah mengikuti *sport outing*. Frausto dan Hejazi menghasilkan penelitian bahwa di antara pasien gawat darurat berusia 18 tahun dan menggunakan obat tunggal ditemukan bahwa 46% dari pasien ini tidak mau berubah, 21% tidak yakin untuk berubah dan hanya 33% menyatakan kesiapan mereka untuk berubah. Hasil jelas menunjukkan rendahnya kesadaran untuk berubah di antara pasien dengan masalah kecanduan narkoba (Frausto dan Hejazi, 2009). Hal ini diperkuat penelitian lain yang dilakukan oleh Blanchard et al., (2003) ditemukan bahwa orang dalam pengobatan tidak selalu termotivasi untuk berubah. Mereka yang dipaksa menerima perawatan berdasarkan putusan pengadilan atau saran dari majikan cenderung menolak perawatan dan menggambarkan kesulitan dalam mengubah perilaku kecanduan mereka. Dengan kata lain, mereka yang tidak termotivasi secara internal untuk mengubah kecanduan mereka merasa sulit untuk mengadopsi perilaku positif (Fauziah et al., 2010).

Aspek ambivalensi pada klien mengalami penurunan yang bermakna bukan berarti klien tidak mengakui memiliki masalah dengan penyalahgunaan zat, tetapi hal ini berarti pemahaman peserta bertambah/meningkat akan bahaya atau dampak penggunaan zatnya yang berkelanjutan sehingga ambivalensi/ketidakpastian yang mereka miliki menjadi terkikis setelah mengikuti kegiatan *sport outing*. Namun pada umumnya nilai aspek ambivalensi para klien pada kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian deskriptif analitik yang dilakukan Fauziah et al., (2010) 78,4% dari penyalahguna zat di Malaysia menyatakan kesiapan berubah dan memiliki ambivalensi yang tinggi dalam mengatasi masalah ketergantungan zat mereka.

Aspek *taking steps* tidak mengalami perubahan yang bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa klien telah mengetahui tujuan ia menjalani program rehabilitasi. Berbagai macam motivasi yang diputuskan klien untuk masuk ke balai rehabilitasi. Berdasarkan studi pendahuluan sebelumnya, menurut sebagian besar klien hadirnya balai rehabilitasi diartikan sebagai solusi dalam mengatasi masalah penyalahgunaan narkoba. Namun beberapa klien menganggap balai rehabilitasi seperti penjara yang mengekang mereka dalam beraktifitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan [Gensadita dan Martinus \(2014\)](#), bahwa terdapat 4 kriteria motivasi pecandu dalam melakukan rehabilitasi. Pertama, pecandu motivasi keadaan, merupakan motivasi pecandu yang dipengaruhi karena faktor keadaan seperti karena masalah yang berhubungan dengan orang yang dicintai dan sebagainya. Kedua, pecandu paksaan yaitu individu yang mengikuti rehabilitasi karena adanya paksaan dari kerabat atau pun orang terdekat. Ketiga, motivasi pelarian yaitu motivasi pecandu untuk mengikuti rehabilitasi dikarenakan pengguna menghindari dunia realitasnya diluar. Keempat adalah sukarela yaitu pecandu yang memiliki motivasi yang memiliki keinginan untuk pulih.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan penelitian. Beberapa faktor yang mempengaruhi penelitian ini seperti bias kondisi *feeling* klien yang dapat berubah-ubah, variasi tingkat pemahaman dalam mengartikan pernyataan kuesioner, jenis narkoba yang digunakan dan motivasi individu pada klien itu sendiri. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan [Pranoto dan Astuti \(2006\)](#) bahwa pengguna narkoba mengalami perubahan emosional dan perubahan kognitif saat menjalani masa pemulihan. Dapat dikatakan bahwa pengguna narkoba yang menjalani rehabilitasi mempunyai emosi (*feeling*) yang fluktuatif⁽¹⁷⁾. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian tentang gambaran dinamika emosi yang dilakukan oleh [Rezkiyah dan Duta \(2010\)](#) bahwa pengguna narkoba saat menjalani proses pemulihan mengalami ketidakstabilan emosi yang dinamakan dinamika emosi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *sport outing* berpengaruh signifikan arah negatif dalam peningkatan motivasi pulih bagi klien Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah.

SARAN DAN REKOMENDASI

Adapun saran bagi Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah, yaitu diharapkan melakukan penilaian motivasi klien sebelum mengikuti kegiatan *sport outing* dan memberikan variasi kegiatan olahraga lainnya dalam program *sport outing*. Saran bagi mahasiswa, yaitu menjadikan penelitian ini sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menjadi bahan pembelajaran tentang bahaya penggunaan narkoba bagi kesehatan. Saran bagi universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yaitu menambah referensi media pembelajaran dan materi terkait motivasi pemulihan penyalahguna narkoba. Saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu diharapkan dapat melakukan pengukuran secara berulang agar didapatkan hasil yang konsisten dan diharapkan dapat menambah jumlah responden untuk meningkatkan kualitas penelitian serta diharapkan dapat menambah variabel lain misalnya variabel kebugaran jasmani.

REFERENSI

- Astuti, Y.D., Pranoto, L.S. (2006). *Pengaruh Craving dalam Pencapaian Kondisi Clean and Sober Pecandu Napza*. Universitas Islam Indonesia. Psikologika Nomor 22 Vol. XI Juli 2006.
- Balai Rehabilitasi BNN Tanah Merah. (2018). *Kegiatan Sport Outing*. BNN RI. Samarinda.
- Blanchard, K.A., J. Morgenstern, T.J. Morgan, E. Labouvie and D.A. Bux. (2003). *Motivational subtypes and continuous measures of readiness for change: Concurrent and predictive validity*. Psychol. Addictive Behavior.

- BNN RI. (2018). *Narkoba Dalam Angka Tahun 2017*. Data Puslitdatin Tahun 2018. Indonesia.
- _____. (2018). *Laporan Kinerja Badan Narkotika Nasional Tahun 2017*. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. Jakarta Timur.
- Dewi EMP, Saharullah, Hasyim. (2017). *Psikologi Olahraga Mental Training*. Cetakan Pe. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Fauziah, Z.Arifin, et al. (2010). *Measuring Motivational Readiness for Change among Drug Addicts in Malaysia: a Descriptive Analysis*. The Social Sciences 5 (5) Medwell Journals.
- Frausto, K.A. and 8.B. Hejazi, (2009). *Who is ready to change illicit drug use behavior: An emergency department study*. Substance Abuse: Res. Treat.,
- Gensadita Pahlezi, Martinus Legowo.(2014)*Praktik Sosial Pecandu narkoba di Unit Pelaksana Tugas Rehabilitasi Sosial Anak Nakal dan Korban Napza Provinsi Jawa Timur*.Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya.
- Kemendes RI. (2017). *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan 2017*. Narkoba. Jakarta Selatan.
- Muhajir.(2007). *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*.Yudistira. Bandung.
- Resyidah Rezkiah & Duta Nurdibyanandaru.(2010) *Dinamika Emosi Pecandu Narkotika dalam Masa Pemulihan..* Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya.Universitas Airlangga Surabaya.INSAN Vol. 12 No. 12, Agustus 2010.
- Sugiyono.(2007). *Statistik untuk penelitian*.pdf.
- Sugiyono. (2015).*Metode Penelitian Kombinasi (mix Methods)*. Alfabeta.Bandung.
- Syam, Z.(2015). *Pengaruh olahraga kelompok terhadap kemampuan bersosialisasi pada pasien isolasi sosial di rumah sakit khusus daerah provinsi sulawesi selatan*. Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, Ilmu DAN, Alauddin UIN.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkoba. (2009). Jakarta. Available from: www.hukumonline.com
- Winanti.(2008).*Therapeutic Community (TC)*.Lapas Klas IIA Narkoba Jakarta. Jakarta.